

**PEMBINAAN SOCIAL BEHAVIOR WARGA DESA KERSO JEPARA  
MELALUI PENGAJIAN KITAB IRSYĀD AL-'IBĀD**

Subaidi<sup>1</sup>, Azzah Nor Laila<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara. Email: [subaidi@unisnu.ac.id](mailto:subaidi@unisnu.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara. Email: [azzah@unisnu.ac.id](mailto:azzah@unisnu.ac.id)

**ABSTRACT**

*The community of Kerso village at Kedung Jepara related to strengthening Islamic teaching were voluntarily participating in social behavior development through the study of a book Irsyād al-'Ibād after the morning prayer at Pondok Al Falah which was carried out intensively. This activity was carried out through a method of lecturing, bandongan, and a question answer methods. These activities could affect their social behavior related to strengthening Islamic teachings which included strengthening faith, morals, character, being orderly in performing prayer and dhikr.*

**Keywords:** *social behavior development, Islamic teaching Irsyād al-'Ibād*

**ABSTRAK**

*Warga desa Kerso Kecamatan Kedung Jepara terkait dengan penguatan ajaran agama Islam secara sukarela mengikuti pembinaan social behavior melalui kajian kitab Irsyād al-'Ibād sesudah shalat subuh di Pondok Al-Falah yang berjalan secara intensif. Kegiatan ini dilaksanakan melalui metode ceramah, bandongan dan tanya jawab. Kegiatan tersebut bisa memengaruhi perilaku sosial warga masyarakat di desa tersebut, hubungannya dengan penguatan ajaran agama Islam, yang meliputi: penguatan akidah, akhlak, adab dan budi pekerti, tertib dalam menunaikan ibadah shalat, baik yang wajib maupun shalat sunnah, dzikir dan berdo'a.*

**Kata Kunci:** *pembinaan sosial behavior, ajaran Islam, Irsyād al-'Ibād*

**PENDAHULUAN**

Dalam dimensi ilmu sosial, perilaku dan interaksi sosial masyarakat berkaitan pola-pola interelasi dengan berbagai aktivitasnya, baik secara individu maupun kelompok, nilai-nilai, dan struktur sosial serta budaya yang dikembangkan terutama bagaimana mereka harus berperilaku terhadap orang yang mengalami retardasi mental. Relasi interpersonal masyarakat normal terhadap warga retardasi mental hampir dapat dipastikan akan mendatangkan berbagai akibat, baik yang positif maupun negatif. Oleh sebab itu, penelitian menarik dan perlu dilakukan (Hanif & Asri, 2013).

Sebagaimana Hurlock (1998:250) bahwa, perilaku sosial merupakan tingkah laku yang sesuai dengan tuntutan sosial atau kemampuan untuk menjadi orang bermasyarakat. Menurut Chaplin (1995:19) perilaku sosial adalah tingkah laku yang

dipengaruhi oleh hadirnya oranglain, tingkahlaku kelompok, atau tingkahlaku yang ada di bawah kontrol masyarakat. Krech et al., (1962:101), Kartono, (2005:13-14), dan Davison et al., (2004:4-7) menyampaikan perilaku sosial memiliki bentuk: 1) perilaku yang adekuat (wajar, serasi atau tepat yang bisa diterima oleh masyarakat pada umumnya), 2) perilaku abnormal ialah tingkah laku yang tidak serasi, tidak sesuai atau tidak diterima oleh masyarakat pada umumnya dan tidak sesuai dengan norma-norma berlaku di masyarakat (Hanif & Asri, 2013). Dewasa ini, teori-teori perubahan sosial yang relatif dekat dengan gejala kehidupan masyarakat bangsa Indonesia (Indrawijaya, 2005).

Perubahan sosial (social change) merupakan suatu kenyataan yang tak terhindarkan terjadinya bila suatu masyarakat menghendaki suatu kemajuan. Didalam kenyataannya, "perubahan sosial" dapat menimbulkan konsekwensi- konsekwensi sebagai akibat atau pengaruh terhadap terjadinya proses perubahan itu sendiri. Hal ini merupakan sesuatu yang niscaya dalam sebuah proses perubahan (Fachri, 2020).

Secara substansial, penguatan mempunyai makna usaha menguatkan hal atau sesuatu yang tadinya lemah untuk menjadi kuat, penguatan ini didasari karena adanya sesuatu yang lemah, maka harus ada usaha untuk menjadi kuat.

Terkait dengan kondisi riil warga masyarakat, dalam mencukupi kebutuhan hidup, mereka ada yang bekerja sebagai buruh, tani, pedagang sayur, tukang kayu dan tukang ukir, dengan penghasilan minim. Untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan penghasilan tersebut sangat kurang mencukupi, jika dibandingkan antara pemasukan dan pengeluaran. Oleh karena itu mereka harus kerja ekstra dengan cara kerja lembur setiap malam. Boleh dibilang keja keras siang malam, demi mencukupi ekonomi rumah tangga. Melihat kondisi itu, terkait dengan penambahan ilmu agama, mereka rata-rata tidak sempat meluangkan waktu untuk mengikuti kegiatan pengajian agama. Dengan kata lain, pemahaman ajaran agama Islam mereka sangat lemah.

Dalam kamus sosiologi pengertian agama ada tiga macam, yaitu kepercayaan pada hal-hal yang spiritual, perangkat kepercayaan dan praktik-praktik spiritual yang dianggap sebagai tujuan tersendiri dan ideologi mengenai hal-hal yang bersifat supranatural (Kartono, 2005). Bagi Zakiah Daradjat, pendidikan Islam mempunyai tujuan yang jelas dan tegas. Menurut Zakiah, Islam memiliki tujuan yang jelas dan pasti, yaitu untuk membina manusia agar menjadi hamba Allah yang saleh dengan seluruh aspek kehidupannya yang mencakup perbuatan, pikiran, dan perasaan (Darajat, 1982).

Pemahaman agama sebagian besar keluarga yang ada di desa Kerso Kecamatan Kedung Jepara terlihat masih minim, sehingga menimbulkan berbagai macam hal yang merugikan keluarga itu sendiri maupun masyarakat sekitarnya. Masih banyak keluarga masyarakat yang jarang melaksanakan shalat, malas untuk shalat berjamaah di masjid, tidak aktif dalam pengajian, suka berbuat hal-hal yang merugikan orang lain, tidak mau bersedekah, dan sebagainya. Hal ini menyebabkan keluarga masyarakat yang ada di desa Kerso Kecamatan Kedung Jepara menjadi resah terkait dengan tindakan yang dilakukan mereka (Djamal, 2017).

Untuk memperkuat ajaran agama, perlu dilakukan pembinaan *social behavior* melalui kajian kitab *Irsyād al-'Ibād* yang diikuti oleh masyarakat desa Kerso Kecamatan

Kedung Jepara setiap hari Jum'at pagi, sesudah shalat subuh dengan sukarela dalam upaya untuk merubah perilaku sosial mereka.

### **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan metode bandongan, ceramah dan Tanya jawab. Pembinaan *social behavior* warga dalam penguatan ajaran agama Islam melalui kajian kitab *Irsyād al-'Ibād* dilaksanakan dengan dengan metode bandongan, ceramah dan Tanya jawab warga masyarakat dilakukan melalui langkah-langkah kegiatan sebagai berikut:

*Pertama*, pengurus pengajian membuka pengajian dengan bacaan surat Al-fatihah.

*Kedua*, ustadz selaku pengajar melanjutkan kegiatan ini dengan memimpin *Tahlil* dan mebca surat *al-ikhlash* serta *al-mu'awwidzatain*, yaitu surat Al Falaq dan surat An-Nas.

*Ketiga*, setelah bertahlil secara bersama-sama, ustadz selaku pengajar memulai membaca kitab *Irsyād al-'Ibād*, dengan bab-bab yang urut sesuai urutan tercantum dalam kitab tersebut.

*Keempat*, ustadz selaku pengajar menjelaskan isi kajian teks kitab tersebut dengan memberikan ilustrasi secara inovatif agar para jama'ah memahami kandungan kajian dimaksud.

*Kelima*, ustadz selaku pengajar memberikan kesempatan kepada warga jama'ah sejalan dengan materi kajian kitab yang dibahas, untuk bertanya bagi yang belum *mafhum*.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan setiap hari Jum'at selesai shalat berjama'ah subuh semester ganjil yaitu bulan September 2020 - Januari 2021 di Pondok Al-Falah Kerso Kecamatan Kedung Jepara. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dipandu oleh H. Subaidi dan Azzah Nor Laila selaku dosen Program Pascasarjana dan dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jeparajawa Tengah.

Pokok kajian yang disampaikan kepada warga masyarakat Desa Kerso Kecamatan Kedung Jepara selaku jama'ah pengajian subuh di Pondok Al-falah, adalah:

1. Pengertian akidah dan syari'at
2. Pengertian akhlak dan tasawuf
3. Pengertian shalat maktubah
4. Pengertian shalat nawafil
5. Zikir atau aurad sesudah shalat
6. Tatakrama berdo'a

Berdasarkan materi kajian yang disampaikan sekaligus pendalaman materi melalui metode tanya jawab, warga jama'ah pengajian merespon secara antusias terhadap kajian materi tersebut untuk penguatan ajaran agama mereka masing-masing.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Nilai adalah prinsip-prinsip sosial, tujuan-tujuan, atau standar yang dipakai atau diterima oleh individu, kelas, masyarakat, dan lain-lain. Nilai mencakup segala hal yang

dianggap bermakna bagi kehidupan seseorang yang pertimbangannya didasarkan pada kualitas banar-salah, baik-buruk, atau indah-jelek dan orientasinya bersifat antroposentris atau theosentris (Kartono, 2005).

Dalam hal pemahaman agama sebagian besar keluarga yang ada di desa Kerso Kecamatan Kedung Jepara yang masih terlihat masih minim, sehingga menimbulkan berbagai macam hal yang merugikan keluarga itu sendiri maupun masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu, sangat perlu tema ini dikaitkan dengan teori literasi, yang menyatakan bahwa literasi tidak hanya mencakup dunia membaca atau tulis menulis, namun terdapat enam literasi dasar yang harus diketahui dan dikuasai oleh masyarakat. Di antaranya literasi bahasa, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial serta literasi budaya dan kewarganegaraan (Dwi Sekar Sukma, 2021).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Pondok Al-Falah desa Kerso Kecamatan Kedung Jepara yang menampung warga masyarakat Kerso dan sekitarnya. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam penguatan ajaran agama Islam melalui kajian kitab *Irsyād al-'Ibād*.

Penguatan ajaran agama Islam bagi warga masyarakat desa Kerso Kecamatan Kedung Jepara yang berpusat di Pondok Al-Falah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sebagai berikut:

Perencanaan, terkait dengan langkah ini diawali dengan rencana kegiatan pembinaan *social behavior* dalam penguatan ajaran agama Islam melalui kajian kitab *Irsyād al-'Ibād* dengan menguraikan unsur-unsur rencana materi yang diberikan yang membahas terkait dengan pokok bahasan: pengertian akidah dan syari'at, pengertian akhlak dan tasawuf, pengertian shalat maktubah, pengertian shalat nawafil, zikir atau aurad sesudah shalat, dan tatakrama berdo'a.

Kegiatan pembinaan *social behavior* dalam penguatan ajaran agama Islam melalui kajian kitab *Irsyād al-'Ibād* dilaksanakan tiap hari Jum'at setelah jama'ah shalat subuh dengan rincian pada tabel berikut:

Tabel 1: Jadwal kegiatan

No	Materi	Pemateri
1	Akidah dan Syari'at	H. Subaidi
2	Akhlak dan Tasawuf	H. Subaidi
3	Shalat <i>Maktubah</i>	Azzah Nor Laila
4	Shalat <i>Nawafil</i>	Azzah Nor Laila
5	Zikir atau <i>Aurad</i> sesudah shalat	H. Subaidi
6	Tatakrama berdo'a	Azzah Nor Laila

Pembinaan tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman ajaran agama Islam yang tertuang dalam kitab *Irsyād al-'Ibād* kepada peserta pengajian setelah subuh di Pondok Al-Falah, salah satunya menjelaskan akidah dan syari'at Islam. Pemahaman akidah yang dijelaskan adalah ajaran tauhid yang tertuang dengan istilah "*mu'takad seket*" atau akidah kaetauhidan yang memuat sifat wajib bagi Allah SWT. berjumlah 20, sifat mustahil bagi Allah SWT. berjumlah 20, dan sifat jaiz bagi Allah SWT. ada 1 (satu).

Sedangkan sifat wajib bagi Rasulullah SAW. berjumlah 4, sifat mustahil bagi Rasul Allah berjumlah 4, dan sifat jaiz bagi Rasul Allah ada 1.



Gambar1: Kegiatan Kajian Kitab

Jama'ah Pondok Al-Falah sesudah memperoleh materi terkait dengan akidah Islam secara tuntas, mereka paham bahwa memiliki 20 sifat wajib yang wajib diketahui oleh orang mu'min (orang yang beriman). Sifat sifat tersebut dikelompokkan menjadi 4 bagian, yaitu *nafsiyah*, *salbiyah*, *ma'ani* dan *ma'nawiyah*. Sifat *nafsiyah*, merupakan sifat yang terkait dengan dzat Allah SWT, dan sifat *nafsiyah* ini ada satu yaitu sifat wujud maknanya ada. Sifat *salbiyah* ialah sifat yang meniadakan sifat sebaliknya, artinya sifat-sifat yang tidak sesuai dengan kesempurnaan Dzat Allah SWT. Sifat ini memasukkan sifat 5, yaitu: *qidam*, *baqa'*, *mukhalafah lil hawadis*, *qiyamuhu binafsihi*, dan *wahdaniyat*. Sifat *ma'ani* adalah sifat yang abstrak yang wajib bagi Allah, dalam sifat ini memasukkan 7 sifat yaitu: *qudrah*, *iradah*, *'ilmu*, *hayat*, *sama'*, *bashar*, dan *kalam*. Sedangkan sifat *ma'nawiyah*, memasukkan 7 sifat sebagaimana dalam sifat *ma'ani*.

Pada kenyataannya bahwa manusia adalah sebagai makhluk individu sekaligus sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial setiap individu dalam menjalani hidup berinteraksi dengan orang lain atau sering kita kenal dengan sebutan relasi interpersonal. Berbagai aktivitas antar individu satu dengan lainnya disebut dengan perilaku sosial. Perubahan sosial menurut Indrawijaya (2005:24) adalah proses dimana terjadi perubahan struktur dan fungsi suatu sistem sosial. Perubahan tersebut merupakan gejala yang direfleksikan oleh kekuatan dari dalam misalnya: kondisi iman, kondisi psikis dan fisik, dan kultur masyarakat (Rusdiana, 2015). Begitu juga dengan kehidupan masyarakat di desa Kerso Kecamatan Kedung Jepara, perubahan perilaku mereka banyak dipengaruhi oleh interaksi sosial keagamaan melalui media kegiatan pengajian setelah shalat subuh di Pondok AL-Falah tersebut.

Tahapan berikutnya adalah memberikan pemahaman kepada jama'ah pengajian terkait dengan materi akhlak dan tasawuf. Dalam materi ini, pemateri menjelaskan pengertian akhlak dan tasawuf sebagaimana dalam kajian kitab *Irsyād al-'Ibād*. Materi ini fokus pada tasawuf yang memberikan pemahaman bagaimana seseorang agar beribadah yang mengedepankan hari bukan berbasis pada akal pikiran.

Disamping itu, ketika melaksanakan ibadah harus didasari dengan nilai-nilai keikhlasan, dan jauh dari sikap kesombongan.



Gambar2: Kegiatan Kajian kitab

Akhlak merupakan salah satu pilar dari ajaran Islam yang perlu dimiliki oleh semua umat manusia. Akhlak merupakan buah dari proses implementasi akidah dan syari'ah. Tujuan akhir dari kajian pemahaman akhlak ini adalah para jama'ah memiliki sikap dan moral keagamaan yang terpuji yang dapat menjadi bekal untuk mengamalkan ilmu yang diperoleh dari kegiatan pengajian kitab tersebut.

Berpijak dengan dasar ikhlas tersebut, hubungannya dengan seseorang yang melaksanakan ibadah shalat, baik shalat *maktubah* (wajib) atau shalat *nawafil* (sunnat) perlu adanya dasar ikhlas. Shalat *maktubah* (wajib) yang meliputi dhuhur, ashar, maghrib, isya' dan subuh dianjurkan dengan berjama'ah, dengan pertimbangan pahala amal ibadah shalat tersebut meningkat 27 lipatan. Sedangkan shalat *nawafil*, antara lain: *qabliyah* dan *ba'diyah*, shalat *witir*, shalat *dhuha*, shalat *tahajud*, shalat *awwabin*, dan shalat *isyraq*.

Salah satu ayat yang memberikan motivasi ibadah seseorang adalah QS. Al-Bayinah: 5; yaitu:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ

Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan keta'atan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus. (<https://almanhaj.or.id/10672-pentingnya-keikhlasan-dalam-seluruh-amal-ibadah-2.html>// diakses pada tanggal 13 Oktober 2019).

Dasar ikhlash dalam beribadah menjadi sangat urgen dalam pola kehidupan umat manusia. Karena ikhlash akan menjauhkan sikap-sikap buruk, seperti: cinta dunia, kemasyhuran, kemuliaan, *riya'*, *sum'ah* dan *'ujub*.

Kesadaran warga masyarakat desa Kerso Kecamatan Kedung Jepara dalam bertindak dan bertingkah laku diatur oleh ajaran Islam. Seperti perubahan dalam hal kedisiplinan berdzikir sesudah shalat *maktubah*, melaksanakan shalat *nawafil* atau sunah sebagaimana tersebut diatas. Oleh karena itu, nilai-nilai agama, adab, dan etika kesopanan harus dipelihara kelestariannya, agar terimplementasi dalam kehidupan sehari-hari. Artinya, setelah mengikuti pembinaan *social behavior* pola pergeseran perilaku keagamaan nampak terjadi dalam masyarakat desa Kerso Kecamatan Kedung Jepara seiring dengan berjalannya kegiatan tersebut diatas.

Tahapan penyampaian materi bahasan zikir atau *aurad* sesudah shalat *maktubah* (wajib), pameri memberikan mata kajian seputar wirid sesudah shalat, seperti:

1. Membaca *istighfar* 3 kali, seperti:

استغفر الله العظيم الذي لا اله الا هو الحي القيوم واتوب اليه

Dibaca bersama sama, baik ustadz dan jama'ahnya sebanyak 3 kali

2. Membaca: *allahumma antassalam waminkassalam wailaikan ya'udussalam fahayyina robbana bissalam waadkhilnal jannata darassalam*
3. Membaca surat Al-Fatihah
4. Membaca ayat kursi
5. Membaca *Subhanallah* 33 kali, *Alhamdulillah* 33 kali, *Allahu Akbar* 33 kali
6. Membaca:

لااله الا الله وحده لا شريك له له الملك وله الحمد يحي ويميت وهو على كل شيء قدير

Dibaca 1 kali, kemudian membaca zikir: لا اله الا الله dibaca 33 kali, kemudian ditutup dengan do'a atau permohonan kepada Allah SWT. agar amal ibadah masing-masing diterima oleh Allah SWT.

Tujuan akhir dari ajaran agama Islam ini lebih komprehensif yaitu untuk mencapai pertumbuhan kepribadian manusia menyeluruh secara seimbang melalui latihan jiwa, intelektual, olah rasa dan indera, yang mampu mewujudkan rasa tunduk kepada Allah SWT., baik secara peribadi komunitas, maupun seluruh umat manusia dilingkungan mereka.



Gambar3: Kegiatan Kajian kitab

## SIMPULAN

Dari beberapa analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa pembinaan *social behavior* warga masyarakat desa Kerso Kecamatan Kedung Jepara terkait dengan penguatan ajaran agama Islam melalui kajian kitab *Irsyād al-'Ibād* sesudah shalat subuh di Pondok Al-Falah terlaksana secara intensif melalui metode ceramah dan Tanya jawab. Kegiatan tersebut bisa memengaruhi perubahan perilaku warga dalam penguatan ajaran agama Islam, antara lain penguatan akidah dan syari'at, adab dan budi pekerti, ketertiban menunaikan ibadah shalat, dzikir dan berdo'a.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Hasil penelitian pengabdian ini bisa terurai secara baik atas bantuan dan dukungan berbagai pihak, terutama dari para tokoh dan warga desa Kerso kecamatan Kedung Jepara. Oleh karena itu penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada pengurus Pondok Al-Falah Kerso Kecamatan Kedung Jepara, serta para tokoh daerah setempat yang berkenan memberikan bantuan dan dukungan atas terselenggaranya kegiatan ini dari bulan September 2020 sampai bulan Januari 2021.

## DAFTAR RUJUKAN

- Chaplin, J. . (1995). *Kamus Lengkap Psikologi (Terjemahan Kartono, K)*. PT Raja Grafindo Persada.
- Darajat, Z. (1982). *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*. Bulan Bintang.
- Davison, G. C., Neala, J. M., & Dag, I. (2004). *Abnormal Psychology*. PT Rajagrafindo Persada.
- Djamal, S. M. (2017). Pelaksanaan Nilai-nilai Ajaran Islam Dalam Kehidupan Masyarakat Di Desa Garuntungan Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Adabiyah*, 17(2), 161–179. <https://doi.org/10.24252/jad.v17i1i2a5>
- Dwi Sekar Sukma, D. (2021). Program “Desa Anak Negeri” Untuk Akselerasi Recovery Literasi Pada Masa Pandemi. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(2), 69–78. <https://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/J-ABDIPAMAS/issue/view/38>
- Fachri, M. (2020). Pembinaan Perilaku Sosial melalui Pengajian Rutin Kitab Akhlaq di Lingkungan RT 01 RW 12 Mimbaan Panji Situbondo. *GUYUB: Journal of Community Engagement*, 1(1).
- Hanif, M., & Asri, D. N. (2013). Perilaku dan Interaksi Sosial Warga Kampung Idiot Desa Sidoharjo dan Desa Krebet Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 1–29. <https://doi.org/https://doi.org/http://doi.org/10.25273/counsellia.v3i2.254>
- Hurlock, E. B. (1998). *Perkembangan Anak*. Erlangga.
- Indrawijaya, A. I. (2005). *Teori, Perilaku, dan Budaya Organisasi*. Refika Aditama.
- Kartono, K. (2005). *Psikologi Sosial*. Rineka Cipta.
- Krech, D., Crutchfield, R. S., & Ballachey, E. L. (1962). *Individual in Society*. McGraw-Hill.
- Rusdiana. (2015). *PERUBAHAN REILAKU SOSIAL KEAGAMAAN DI DESA CINYASAG KECAMATAN PANAWANGAN KABUPATEN CIAMIS*.